

PENGARUH *FEAR OF MISSING OUT* (FOMO), KEMAJUAN TEKNOLOGI, PENGETAHUAN INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL BAGI GENERASI Z

Shiwi Angelica Cindiyasari¹⁾, Alif Miftahul Jannah²⁾

^{1,2}Akuntansi, Universitas Teknokrat Indonesia

Jl. H.ZA Pagaralam, No 9-11, Labuhanratu, Bandar Lampung

Email : shiwiangelica@teknokrat.ac.id¹ , jannhmiftahl@gmail.com²

Abstract

This study aims to analyze the effect of Fear Of Missing Out (FOMO), Technological Advances, Investment Knowledge on students' investment interest in investing in the capital market for generation z in Bandar Lampung. The population used in this study were active students of the Faculty of Economics and Business (FEB) and students who had taught Capital Market courses who were born in 1997-2022. The sampling technique used in this study was Purposive Sampling. The results of this study indicate that the variables of technological advances and investment knowledge have a positive and significant effect on students' Investment Interest in the capital market. Meanwhile, the variable fear of missing out (FOMO) has no effect on students' investment interest in the capital market.

Keywords: fear of missing out (FOMO), technological advancement, investment knowledge

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Fear Of Missing Out* (FOMO), Kemajuan Teknologi, Pengetahuan Investasi terhadap minat investasi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal bagi generasi z di Bandar Lampung. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang aktif serta mahasiswa/i yang telah mengampu mata kuliah Pasar Modal yang lahir tahun 1997-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi mahasiswa di pasar modal. Sedangkan, variabel *fear of missing out* (FOMO) tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Kata kunci: *fear of missing out* (FOMO), kemajuan teknologi, pengetahuan investasi

1. Pendahuluan

Generasi Z atau Gen Z adalah generasi yang lahir pada tahun 1997-2012 yang dikenal memiliki karakteristik yang melekat akan teknologi dan isu-isu global. Selain itu, Gen Z juga dikenal sebagai generasi yang menunjukkan karakteristik unik dan berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya terkait dengan kemampuannya dalam penguasaan teknologi. Oleh karena hal tersebut, maka Gen Z sering menjadi target pasar yang potensial di sektor keuangan khususnya di dalam investasi. Gen Z dianggap dapat mempergunakan teknologi dengan baik sehingga dapat mempermudah melakukan investasi [1]

Investasi adalah salah satu komponen pendorong dalam pertumbuhan ekonomi di suatu negara yang memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan kapasitas perekonomian suatu negara [2]. Selain itu, Investasi merupakan aktivitas penundaan konsumsi yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat yang lebih baik di masa yang akan datang. Salah satu jenis investasi di Indonesia yang banyak diminati oleh Gen Z adalah

Investasi di Pasar Modal. Pasar Modal berperan penting dalam mendukung perekonomian suatu negara, karena pasar modal sendiri memiliki fungsi utama untuk mendukung perekonomian suatu negara yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal merupakan pasar yang mempertemukan orang yang memiliki kelebihan dana dengan orang yang memiliki kekurangan dana dengan memperjual-beli efek atau sekuritas. Investasi di pasar modal terdiri dari investasi pada saham, obligasi, reksadana serta kontrak berjangka [1].

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia didominasi oleh investor Gen Z, dimana terdapat 54.71% rata-rata investor berusia < 30 tahun, lalu disusul oleh 24.56% investor dengan usia 31-40 tahun, 12.05% investor dengan usia 41-50 tahun, 5.71% investor dengan usia 51-60 tahun serta 2.97% investor dengan usia >60 tahun [3]. Hal ini berarti bahwa, Gen Z memiliki minat investasi yang sangat signifikan di dunia pasar modal. Minat investasi adalah kondisi dalam diri seseorang dan rasa ketertarikan pada suatu hal untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan investasi [4]. Seseorang yang berminat untuk berinvestasi akan cenderung mengikuti,

meluangkan waktu untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan tentang investasi dan memperoleh wawasan pengetahuan tentang investasi. Dalam berinvestasi di pasar modal, investor terlebih dahulu harus melihat dan mengetahui instrumen investasi sebelum mempraktekannya dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal ataupun Perusahaan. Gen Z akan menggali informasi tentang investasi dengan berbagai platform yang ada melalui media sosial sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi pada Gen Z dapat dipengaruhi dengan adanya hubungan sosial yang telah dibangun bersama teman-teman dan komunitas melalui media sosial.

Berdasarkan data dari KSEI juga ditemukan bahwa terjadi penurunan jumlah investasi Gen Z dari tahun 2022 sampai dengan 2024. Pada tahun 2022, jumlah investor pasar modal yang berusia < 30 adalah sebesar 58.71%, sedangkan pada tahun 2023 jumlah investor pasar modal yang berusia <30 adalah sebesar 56.43%, dan pada tahun 2024 jumlah investor pasar modal yang berusia <30 adalah sebesar 54.83% [5] [6] [7]. Hal ini berarti bahwa, walaupun Gen Z selalu mendominasi investasi di pasar modal, namun terdapat penurunan minat investasi di pasar modal di kalangan Gen Z dari tahun ke tahun. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti akan melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal di kalangan Gen Z. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi yaitu Fear of missing out (FOMO), kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi.

FOMO adalah fenomena yang terkenal di kalangan Gen Z, dimana fenomena ini dapat mendorong Gen Z untuk mengikuti kegiatan yang sedang populer. FOMO juga dapat diartikan sebagai ketakutan seseorang akan kehilangan kesempatan atas pengalaman yang penting [8]. Melalui fenomena ini, maka dapat dikatakan pengaruh media sosial bisa memperkuat minat Gen Z pada investasi sebagai sarana komunikasi dan informasi. Media sosial tidak hanya menjadi platform tetapi juga bisa sebagai sumber informasi investasi dan tren pasar modal. Melalui diskusi komunitas online, media sosial secara tidak langsung memunculkan rasa kecemasan dan ketertarikan untuk tidak ketinggalan peluang untuk berinvestasi di kalangan mahasiswa. Perilaku FOMO berpengaruh terhadap minat investasi bagi investor yang berusia kurang dari 30 tahun. FOMO memiliki peran penting dalam membentuk minat investasi Gen Z, meskipun dengan keputusan investasi tersebut akan di dorong dengan ketakutan akan kehilangan peluang serta tren tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan FOMO merupakan tahap awal untuk menarik minat investasi mahasiswa Gen Z dalam berinvestasi di pasar modal. Semakin meningkatnya rasa kecemasan mahasiswa akan tren yang berlaku maka semakin meningkat juga minat investasi di kalangan Gen Z. Beberapa penelitian sebelumnya menghasilkan temuan yang tidak konsisten, terutama mengenai pengaruh FOMO terhadap minat investasi. Berdasarkan penelitian terdahulu [9], menemukan bahwa FOMO memiliki

pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, sedangkan menurut [10], menemukan bahwa FOMO memiliki pengaruh negatif terhadap minat investasi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat investasi adalah kemajuan teknologi. Teknologi merupakan suatu sarana yang dapat digunakan untuk mempermudah pengguna dalam memecahkan masalah. Teknologi adalah informasi dari beberapa data yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan seseorang. Investasi di pasar modal kini banyak digemari oleh investor Gen Z karena didukung dengan kemajuan teknologi yaitu terdapat fasilitas online trading. Fasilitas ini dapat mempermudah para investor dalam mengambil keputusan dengan cepat dan tepat saat melakukan transaksi di pasar modal. Selain itu, dengan adanya sistem online trading ini akan mempermudah investor untuk melihat tren pertumbuhan saham kapan saja dan dimana saja [11]. Dengan demikian semakin canggih teknologi informasi maka semakin tinggi pula minat gen Z dalam berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [12], peneliti menyatakan bahwa kemajuan teknologi dalam berinvestasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [13] menyebutkan bahwa kemajuan teknologi tidak memiliki pengaruh terhadap minat seseorang dalam berinvestasi di pasar modal.

Faktor selanjutnya adalah pengetahuan investasi. Pengetahuan investasi merupakan salah satu pemahaman tentang ilmu atau informasi mengenai penanaman modal, instrumen investasi serta strategi investasi yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi serta meningkatkan pengalaman dalam melakukan kegiatan investasi. Pengetahuan investasi adalah suatu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang terkait beberapa aspek investasi yaitu pengetahuan dasar pasar modal dan tingkat risiko investasi dalam menilai pertumbuhan investasi di pasar modal. Semakin tinggi pengetahuan investasi yang dimiliki oleh kalangan Gen Z, maka semakin tinggi pula minat investasi di pasar modal. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [14], menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh [15], menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh FOMO, Kemajuan teknologi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal. Penelitian ini memilih lokasi di kota Bandar Lampung, dengan melibatkan seluruh mahasiswa Gen Z di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menempuh mata kuliah pasar modal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *fear of missing out* (FOMO) berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal?

2. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal?

2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Theory Of Planned Behaviour (TPB)

TPB merupakan teori yang menjelaskan bagaimana seseorang cenderung akan bertindak sesuai dengan niat dan persepsi individu tersebut, dimana perilaku tersebut dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol yang dapat mempengaruhi niat seseorang [16]. Teori ini didasarkan oleh bagaimana asumsi seseorang sebagai makhluk yang memiliki pemikiran yang rasional secara sistematis dan memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia untuk membuat suatu keputusan. Sebelum melakukan tindakan tersebut, seseorang dapat mempertimbangkan apakah harus melakukan atau tidak melakukan niat atas persepsi tersebut.

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM merupakan teori yang membahas mengenai faktor yang dapat memengaruhi suatu keputusan seseorang dalam menerima dan menggunakan teknologi. Teori ini memberikan suatu konsep bagaimana pengguna dapat beradaptasi serta memanfaatkan kemajuan teknologi dalam semua aktivitasnya [17].

Fear Of Missing Out (FOMO)

FOMO merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak ingin merasa ketinggalan terhadap kejadian yang sedang trend atau populer. Indikator FOMO adalah rasa ketakutan, rasa kecemasan dan rasa khawatir [8].

Kemajuan Teknologi

Teknologi adalah sarana yang dapat dikatakan sebagai alat yang dapat memenuhi kebutuhan dalam keberlangsungan aktivitas dan kenyamanan hidup manusia. Kemajuan teknologi sendiri dapat berkaitan juga dengan adanya inovasi di bidang keuangan yang berguna untuk meningkatkan keuntungan [18].

Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. *Fear of missing out* (FOMO) berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.
2. Kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.
3. Pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang didapatkan dari penyebaran kuisioner *google form* secara *online*. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis di Bandar

Lampung. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini berlandaskan pada penelitian [19] yang merekomendasikan sampel minimal 5-10 kali variabel indikator. Menurut [19] ukuran sampel yang baik adalah sebesar 100 atau lebih. Maka perhitungan sampel yang dipakai yaitu :

$$\begin{aligned}
 N &= (5-10) \times 14 \text{ Indikator} \\
 &= 10 \times 14 \\
 &= 140 \text{ Responden}
 \end{aligned}$$

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis kelahiran kisaran tahun 1997-2012 (usia 19-28 tahun) yang sudah menempuh mata kuliah pasar modal. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat Partial Least Square. Analisis PLS- SEM dapat terdiri dari 2 bagian model yang ada yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau outer model dan model structural (*structural model*) [18].

Berikut ini merupakan definisi operasional variabel:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
<i>Fear of missing out</i> (FOMO) (X1)	1. Ketakutan 2. Kecemasan 3. Kekhawatiran [8]
Kemajuan teknologi (X2)	1. Kemudahan 2. Kecepatan 3. Keamanan Sistem [20]
Pengetahuan Investasi (X3)	1. Pemahaman konsep investasi 2. Pengetahuan instrument pasar modal 3. Pemahaman resiko dan <i>return</i> . 4. Kemampuan membaca laporan data dipasar modal [21]
Minat Investasi (Y)	1. Ketertarikan kegiatan investasi 2. Niat seseorang dalam awal berinvestasi 3. Keinginan untuk memahami segala kegiatan investasi 4. Kesiapan saat mengambil keputusan investasi [21]

Sumber: Data diolah (2025).

4. Pembahasan

Jumlah data responden yang didapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 182 responden yang terdiri dari mahasiswa/i yang aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Bandar

Lampung yang sudah mengampu mata kuliah pasar modal serta mahasiswa yang lahir dari tahun 1997-2012 atau yang berusia dari umur 19-28 tahun.

Tabel 2. Hasil Uji *Outer Loading*

Variabel	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.819			
X1.2	0.813			
X1.3	0.754			
X1.4	0.761			
X2.1		0.772		
X2.2		0.875		
X2.3		0.851		
X2.4		0.790		
X2.5		0.846		
X3.1			0.882	
X3.2			0.942	
X3.3			0.936	
X3.4			0.924	
Y.1				0.937
Y.2				0.944
Y.3				0.832

Sumber: SmartPLS (Data diolah, 2025)

Hasil analisis *Outer loading* dari setiap variabel menunjukkan nilai *outer loading* > 0.70, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai setiap variabel telah valid.

Tabel 3. Hasil *Discriminant Validity*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
FOMO	0.620
Kemajuan Teknologi	0.685
Pengetahuan Investasi	0.849
Minat Investasi	0.820

Sumber: SmartPLS (Data diolah, 2025)

Berdasarkan Uji *Outer Model* untuk menguji uji *Discriminant Validity* dapat dilihat melalui nilai AVE, dimana apabila nilai AVE > 0.50 maka variabel penelitian telah valid.

Tabel 4. Hasil *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
FOMO	0.867

Kemajuan Teknologi	0.916
Pengetahuan Investasi	0.957
Minat Investasi	0.932

Sumber: SmartPLS (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji *composite reliability* dapat dilihat melalui nilai *composite reliability*, dimana jika nilai *composite reliability* > 0.70 maka variabel penelitian telah reliabel.

Tabel 5. Hasil *Cronbach Alpha*

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>
FOMO	0.815
Kemajuan Teknologi	0.885
Pengetahuan Investasi	0.940
Minat Investasi	0.889

Sumber: SmartPLS (Data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel uji *cronbach alpha* dapat dilihat melalui nilai *cronbach alpha*, dimana jika nilai *cronbach alpha* > 0.70 maka variabel tersebut sudah memenuhi syarat *Cronbach Alpha*.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

	<i>R-Square Adjusted</i>
Minat Investasi	0.733

Sumber: SmartPLS (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil Uji *R-Square* dapat dilihat bahwa nilai *R Square Adjusted* berada di nilai 0.7333 atau 73.33%. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel *Fear of missing out* (FOMO), kemajuan teknologi, dan pengetahuan investasi dalam menjelaskan variabel minat investasi adalah sebesar 73.33%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	Sampel Mean	Standard Deviation	T-Statistics	P-Value
FOMO - Minat Investasi	-0.047	-0.33	0.050	0.935	0.350
Kemajuan Teknologi - Minat Investasi	0.265	0.268	0.073	3.631	0.000
Pengetahuan Investasi - Minat Investasi	0.653	0.648	0.070	9.335	0.000

Pengaruh FOMO (*Fear Of Missing Out*) terhadap Minat Investasi Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal.

Berdasarkan hasil analisis di tabel 7 didapatkan bahwa nilai *P-Value* FOMO adalah sebesar 0.350 dimana > 0.05. Hal ini

membuktikan bahwa variabel minat investasi tidak dipengaruhi oleh variabel FOMO. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [22] yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak mengalami FOMO dalam berinvestasi atau dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, karena mahasiswa lebih berhati-hati dan mempertimbangkan risiko. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa mahasiswa tidak serta dapat ikut untuk terdorong dalam berinvestasi hanya karena rasa takut, khawatir akan ketinggalan tren dan mahasiswa akan cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan, berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, serta tidak akan mudah terpengaruh oleh keadaan sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa akan memiliki tingkat regulasi diri yang baik sehingga keputusan untuk berinvestasi tidak hanya didasari oleh rasa takut ketinggalan dan tekanan sosial, tetapi lebih mengarah terhadap rasional atau tingkat potensi risiko dan manfaat investasi. Dengan hal ini, meskipun FOMO merupakan fenomena psikologis yang umum, tapi mahasiswa mampu untuk melakukan pengambilan keputusan. Namun, mahasiswa lebih merasakan FOMO lebih dominan dalam aspek lain, seperti gaya hidup, tren media sosial, dan kepemilikan barang terbaru.

Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal.

Berdasarkan hasil analisis di tabel 7 didapatkan bahwa nilai *P-Value* Kemajuan Teknologi adalah sebesar 0.000 dimana < 0.05 . Hal ini membuktikan bahwa variabel minat investasi dipengaruhi oleh variabel Kemajuan Teknologi. Kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa teknologi dapat memiliki peran penting dan kuat terhadap peningkatan minat mahasiswa dalam berinvestasi. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [12], peneliti menyatakan bahwa kemajuan teknologi dalam berinvestasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal maka semakin canggih teknologinya semakin tinggi juga minat investasi mahasiswa dalam berinvestasi. Serta semakin tingkat kecanggihan teknologinya, semakin tinggi minat investasi generasi muda untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi dalam berinvestasi di pasar modal. Kemajuan teknologi

memberikan kontribusi yang baik dalam membentuk keputusan mahasiswa dalam aktivitas investasi di pasar modal. Kemajuan Teknologi memberikan peran yang signifikan terhadap peningkatan dalam investasi, dengan adanya perkembangan platform *digital* yaitu aplikasi berbasis *mobile* maka hal ini dapat memfasilitasi khususnya kalangan mahasiswa dalam mengakses layanan investasi secara lebih mudah. Hal ini berkaitan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) dimana teori ini menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat. Hasil ini didukung oleh teori TAM, dimana kemajuan teknologi dalam bentuk aplikasi investasi digital memudahkan mahasiswa untuk berinvestasi, sehingga meningkatkan minat dalam berinvestasi [17]. Dengan adanya platform digital, mahasiswa merasa lebih percaya diri dan memiliki akses yang lebih baik untuk melakukan investasi. Oleh karena itu, semakin tinggi kemajuan teknologi dalam berinvestasi maka semakin tinggi juga minat investasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan investasi serta dapat meningkatkan kemudahan dan kepercayaan seseorang dalam berinvestasi.

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal.

Berdasarkan hasil analisis di tabel 7 didapatkan bahwa nilai *P-Value* Pengetahuan Investasi adalah sebesar 0.000 dimana < 0.05 . Hal ini membuktikan bahwa variabel minat investasi dipengaruhi oleh variabel Pengetahuan Investasi. Pengetahuan investasi yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terkait dengan investasi maka semakin besar pula mahasiswa dapat memiliki minat berinvestasi di pasar modal. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [12] [14] dimana peneliti tersebut menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal. Semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi, semakin tinggi juga partisipan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan investasi. Pengetahuan yang memadai mengenai beberapa aspek investasi (seperti risiko dan hasil yang didapatkan serta jenis- jenis instrument pasar modal) sangat berperan penting dalam membentuk kepercayaan mahasiswa dalam mengambil keputusan investasi. Pengetahuan yang

mendalam akan memungkinkan seseorang untuk melakukan analisis investasi secara rasional dan terukur, sehingga dapat meningkatkan rasa aman dalam melakukan kegiatan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan minat berinvestasi. Hal ini didukung dengan *theory of planned behaviour* (TPB) dimana pemahaman yang baik akan risiko, instrumen, dan mekanisme pasar modal mendorong mahasiswa merasa lebih mampu dan percaya diri dalam mengambil keputusan investasi [16]. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi mahasiswa maka semakin besar juga mahasiswa cenderung untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan investasi di pasar modal.

5. Kesimpulan

1. *Fear of Missing Out* (FOMO) tidak berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa di Bandar Lampung
2. Kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa di Bandar Lampung
3. Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa di Bandar Lampung

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya berfokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Bandar Lampung yang sudah mengampu mata kuliah pasar modal serta mahasiswa yang lahir dari tahun 1997-2012 atau yang berusia dari umur 19-28 tahun. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian yang lebih luas seperti seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Indonesia atau membandingkan dengan generasi lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi minat investasi seperti literasi keuangan, persepsi resiko dan variabel lainnya.

Daftar Pustaka

- [1] E. and M. Tjokrosaputro, "Faktor-faktor yang memengaruhi intensi Generasi Z untuk berinvestasi saham," *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2023.
- [2] L. Apriansah and S. , "ANALISIS PENGARUH INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI," *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, vol. 1, no. 2, 2024.
- [3] K. "Statistik Pasar Modal Indonesia," KSEI, 31 Januari 2025. [Online]. Available: [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2025_final.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2025_final.pdf). [Accessed 28 Februari 2025].
- [4] B. Sunatar, M. Hendra and S. , "Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN Sorong," *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 5, no. 1, 2023.
- [5] K. "Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2024," KSEI, 2024. [Online]. Available: [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2024_v3.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2024_v3.pdf). [Accessed 28 Februari 2025].
- [6] K. "Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2023," KSEI, 2023. [Online]. Available: [\[2\]chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2023_v5.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2023_v5.pdf). [Accessed 28 Februari 2025].
- [7] K. "Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2022," KSEI, 2022. [Online]. Available: [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Desember_2022_v1.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Desember_2022_v1.pdf). [Accessed 28 Februari 2025].
- [8] A. K. Przybylski, K. Murayama, C. R. DeHaan and V. Gladwell, "Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out," *Computers in Human Behavior*, vol. 29, no. 4, pp. 1841-1848, 2013.
- [9] A. E. Lestari, E. Indriani and N. Kartikasari, "Pengaruh Literasi Keuangan, Return, Persepsi Risiko, Gender Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol. 2, no. 4, 2022.
- [10] A. P. Agustini, O. H. Septrianingsih and N. Zuhri, "From Financial Literacy to FoMO: Menggali Keterkaitan Literasi Keuangan, Social media influencer, dan Fear of missing out dalam Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 4, 2023.
- [11] M. Yusuf, "Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal.," *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, 2019.
- [12] A. M. Nisa and A. N. Hidayati, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi, Kemajuan Teknologi dan Motivasi Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi di Pasar Modal Syariah.," *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, vol. 4, no. 1, 2022.
- [13] S. Susanti, "Pengaruh Financial Literacy, Initial Capital dan Profit terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN SMDD Bukittinggi).," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, vol. 4, no. 4, 2022.
- [14] H. and T. A. Rustam, "Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan persepsi resiko pengaruhnya terhadap minat investasi pada pasar modal.," *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, vol. 8, no. 2, 2020.
- [15] N. P. H. H. Rahayu and G. A. Yuniarta, "Pengaruh Edukasi Investasi, Return, Persepsi Harga, Motivasi Investasi

- Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal.,"
- [16] *Jurnal Akuntansi Profesi*, vol. 13, no. 2, 2022.
I. Ajzen, "The theory of planned behavior,"
Organ. Behav. Hum. Decis. Process., vol. 50, no. 2, pp. 179–211, 1991.
- [17] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Q.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, May 1989, doi: 10.2307/249008.
- [18] W. Abdillah, J. Hartono and B. Usman, *Konsep dan aplikasi structural equation modeling : berbasis varian dalam penelitian bisnis*, Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2020.
- [19] Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*.
- [20] N. Utami and M. L. Sitanggang, "Teknologi Finansial Terhadap Minat Berinvestasi Pada Masa Pandemi Covid19.," *Jurnal Serina Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 1, no. 1, 2023.
- [21] A. Putri, E. Sudarmaji and W. Azizah, "Determinan minat investasi di pasar modal (Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2014-2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila).," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [22] I. P. Apriliawati and D. R. Indriastuti, "Pengaruh financial technology, fear of missing out (fomo), literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas slamet riyadi surakarta.," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, vol. 3, no. 3, 2025.